

# BAB I

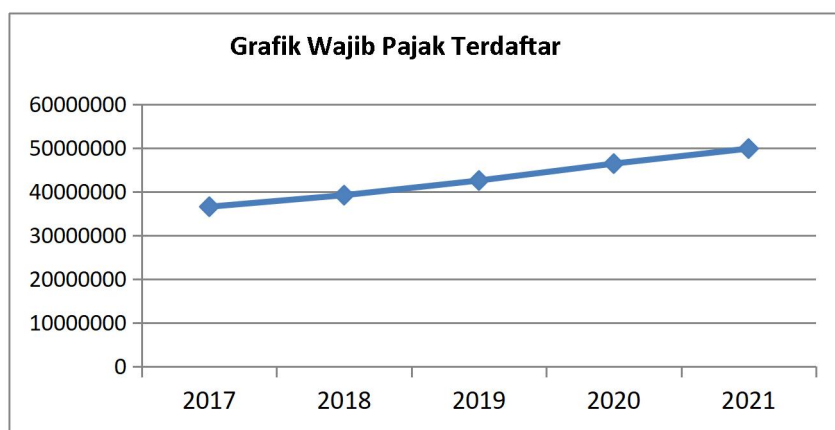
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman sekarang ini seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, mengakibatkan tumbuhnya kesempatan pendidikan untuk peluang berkarir di berbagai bidang salah satunya adalah berkarir di bidang akuntansi perpajakan. Kemajuan teknologi yang telah membuat peluang kerja yang luas sehingga dapat membuka peluang kerja cukup pesat. Kemajuan teknologi juga harus diimbangi dengan tenaga kerja profesional dan berkualitas sehingga akan tercapai perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia terus-menerus memperbaharui setiap sistem perpajakan dengan tujuan agar dapat mempermudah bagi Wajib Pajak (WP) untuk membayar pajaknya, yaitu dengan cara melakukan modernisasi pajak. Untuk memperbaharui sistem tersebut, maka pemerintah tentu membutuhkan tenaga yang handal, profesional, serta berwawasan luas di bidang perpajakan. Namun demikian, pada kenyataannya tenaga ahli atau SDM di bidang perpajakan di Indonesia saat ini masih minim (**Samudra et al., 2020**).

Profesi konsultan pajak pada saat ini masih sangat dibutuhkan. Jumlah daftar konsultan pajak yang aktif dan terdaftar pada Direktorat Jendral Pajak yang dapat diakses di website Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKOp) adalah sebanyak 6114 orang (*sumber <https://konsultan.pajak.go.id/front/carikonsultan>*). Hal ini berarti menunjukkan bahwa profesi untuk berkarir di bidang perpajakan sebagai konsultan pajak di Indonesia masih kurang dan tentunya peluang untuk

berkarir dibidang perpajakan menjadi cukup besar. Kurangnya konsultan pajak di Indonesia sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang bertambah setiap tahunnya.



**Gambar 1.1 Grafik Wajib Pajak Terdaftar**

*Sumber: Kementerian Keuangan*

Dari gambar 1 dapat diketahui jumlah wajib pajak tahun 2017-2021 setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 jumlah wajib pajak terdaftar sebanyak 36,51 juta, dan menjadi 39,15 juta pada tahun 2018, menjadi 42,51 juta pada tahun 2019, menjadi 46,38 juta pada tahun 2020, dan menjadi 49,82 juta pada tahun 2021. Saat ini jumlah pegawai wajib pajak yang ada di Indonesia adalah 45.798 orang, dengan jumlah ini maka tentunya tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar pada tahun 2021 yakni berjumlah 49,82 juta wajib pajak.

Saat ini sangat dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencetak tenaga terdidik yang baik dengan mengupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya sehingga mereka mempunyai kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja. Selain itu lembaga

pendidik juga harus menyiapkan para calon lulusan mahasiswanya agar nantinya dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa (Mei krisnawati, 2019).

Akuntansi merupakan salah satu jurusan kuliah yang banyak diminati oleh mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi Akuntansi, seperti adanya peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman-teman dilingkungannya. Pada semester 5 akhir mahasiswa jurusan akuntansi tentunya dihadapkan dengan kewajiban memilih konsentrasi atau peminatan yang sesuai dengan keinginan masing-masing mahasiswa. Terdapat 2 jenis bidang konsentrasi di Universitas Putra Indonesia YPTK yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan. Dalam hal ini seorang mahasiswa harus bisa menentukan pilihannya untuk berkarir pada bidang yang sesuai dengan minat masing-masing. Dengan adanya akuntansi konsentrasi perpajakan, mahasiswa akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yaitu ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2018**

Konsentrasi	Angkatan 2018	
	Nominal	%
Keuangan	188	55 %
Perpajakan	153	45 %
Jumlah	341	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa minat mahasiswa akuntansi “Universitas Putra Indonesia YPTK Padang” dalam memilih konsentrasi perpajakan masih minim yaitu sekitar 45 % dari jumlah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil konsentrasi dan konsentrasi keuangan merupakan konsentrasi yang memiliki banyak peminatnya yaitu sekitar 55% dari jumlah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil konsentrasi.

Menurut **(I Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani, 2019)** Di Indonesia, banyak perusahaan yang mencari *fresh graduation* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan. Sektor perpajakan menjadi hal sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, dalam hal ini perusahaan adalah wajib pajak badan. “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotongpajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Minat berkarir dibidang perpajakan merupakan suatu kemauan seseorang yang didasari dengan perasaan kemauan rasa senang terhadap sesuatu **(asep suherman, 2020)**. Karir merupakan suatu bentuk rangkaian tahapan pekerjaan seseorang dan posisi pekerjaan dalam kehidupan **(Ayu et al., 2018)**.

Bagi mahasiswa yang memilih konsentrasi di bidang akuntansi perpajakan memiliki faktor yang dapat mendorong kenapa mahasiswa memilih untuk minat

berkarir di bidang perpajakan, misalnya seperti adanya peluang kerja yang menarik di bidang perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak serta *tax specialist* didalam perusahaan. Karir dalam bidang akuntansi perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati. Profesi dalam bidang akuntansi perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir dalam bidang akuntansi perpajakan masih kurang diminati. Kurangnya minat untuk berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi perpajakan dan peluang kerja dalam bidang akuntansi perpajakan.

Menurut **(Djoko Kristianto, 2020)** Karir merupakan salah satu bagian yang penting dari perjalanan hidup seseorang, bagian yang penting dan akan berubah secara terus-menerus terjadi dalam perjalanan dan kehidupan karyawan yang bekerja. Karir memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuan.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Berkarir DiBidang Perpajakan dengan variabel antara lain : Persepsi, Pertimbangan Pasar Kerja, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi. Penelitian ini mereplikasi atau mengacu dari penelitian sebelumnya dengan obyek yang berbeda yaitu mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi perpajakan angkatan 2018 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah menempuh mata kuliah wajib

perpajakan serta mata kuliah pilihan yang berkaitan dengan bidang perpajakan dan mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang dimana angkatan tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan untuk masa depannya.

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana cara pandang seseorang saat melihat suatu objek dengan berusaha memahami setiap informasi melalui panca indera dengan tujuan untuk menghasilkan suatu makna. Jika seseorang hendak mengambil keputusan karir atau melanjutkan karir yang sudah ada, maka itu semua akan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap karirnya tersebut. Persepsi bahwa pekerjaan dibidang perpajakan merupakan pekerjaan yang menantang karena membutuhkan tingkat kecermatan yang tinggi seperti dalam melakukan perhitungan jumlah pajak yang juga bisa memberikan persepsi bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat. Persepsi seseorang juga dapat memberikan pengaruh dalam pemilihan sebuah profesi. **(Sugeng and Prasetyo, 2021).**

Persepsi adalah suatu proses observasi yang dilakukan oleh seseorang berasal dari kondisi secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Persepsi yang terdapat didalam diri seseorang merupakan proses dari tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi yang diterima agar memberikan gambaran dan pemahaman. setiap orang tidak selalu mempunyai persepsi yang sama walaupun orang tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Pada persepsi mahasiswa dapat mempengaruhi pilihannya bekerja dalam bidang akuntansi perpajakan. Misalnya seperti seorang mahasiswa yang menunjukkan keinginannya menjadi seorang konsultan pajak dengan

persepsi bahwa seorang konsultan pajak itu adalah profesi dengan tingkat gaji yang tinggi dan berwawasan luas. **(Sofiati Wardah, 2020).**

Persepsi seseorang terhadap suatu hal merupakan hal yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berkarir. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan pemilihan karir di bidang perpajakan. Perbedaan persepsi yang dimiliki setiap orang secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berkarir di bidang perpajakan. **(I Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani, 2019).**

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh mahasiswa/i dalam proses memilih karir yang didasari oleh adanya ketersediaan lowongan kesempatan kerja yang tersedia di dunia kerja serta kemudahan untuk mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja dapat dilihat sebagai faktor yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa/i ketika memilih karir dan menentukan sebuah pekerjaan nantinya ketika lulus di bangku perkuliahan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang, kesempatan yang berbeda-beda. **(Djoko Kristianto, 2020).**

Pertimbangan pasar kerja dapat diartikan sebagai keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja. Keamanan kerja sendiri dipertimbangkan untuk mengetahui seberapa lama pekerjaan yang dipilih mampu bertahan serta memberikan jaminan untuk tidak di PHK (pemutusan hubungan kerja). Sedangkan tersedianya lapangan kerja adalah kemudahan mengakses lowongan pekerjaan karena profesi yang pasar kerjanya lebih luas akan lebih banyak

diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. **(A.suraida, Haeruddin Saleh, 2020)**.

Pertimbangan pasar kerja sendiri yaitu kesempatan waktu, peluang dan merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi orang-orang yang sedang mencari kerja atau juga dapat diartikan sebagai ketersediaan lapangan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut **(Zen Amalia, Achmad Fauzi, 2021)** Pasar kerja merupakan sarana atau wadah pertemuan yang mengkoordinasikan antara pencari kerja dan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja. Dengan demikian di pasar kerjalah yang mengkoordinasikan pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja. Sedangkan menurut **(Andayani, 2021)** Pertimbangan Pasar Kerja yaitu kecenderungan untuk melihat, memilih suatu profesi atau karir yang memiliki sasaran pasar kerja yang luas serta lebih diminati mahasiswa dalam berkarir untuk masa depannya karena kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan dan keamanan kerja yang terjamin.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengontrol emosinya, mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, membina hubungan baik dengan orang lain. **(Yayang et al., 2020)** berpendapat bahwa “kecerdasan emosi atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang individu untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional dua kali lebih penting dengan kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang terutama di bidang karir.”



(Laensadi et al., 2020) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan karir, emosi berperan di dalam proses internal terbentuknya kebutuhan (*needs*), tujuan (*goals*), dan rencana masa depan seseorang (*plans*). Mereka juga menemukan tiga alasan mengapa emosi bersifat penting dalam proses pemilihan karir, yaitu emosi akan memotivasi dan mendorong munculnya suatu tindakan, emosi dapat mengontrol dan mengatur tindakan, dan emosi dapat membantu seseorang dalam proses pengembangan keyakinan tentang karir.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang terdapat di dalam diri mahasiswa. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir dalam suatu pengambilan keputusan pemilihan karir yang akan ditempuh nantinya. Dengan pengaruh dari kecerdasan emosional maka bisa berpengaruh pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang mereka lakukan untuk masa depannya. Kecerdasan emosional dapat dilihat sebagai petunjuk dalam pemilihan karir mahasiswa karena dengan kecerdasan emosional dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berpikir dan bertindak dalam mendukung alternatif yang akan dipilih. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan untuk mengontrol emosi agar adanya pengambilan keputusan yang tepat yaitu dengan kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi ke arah yang positif dan produktif dan minat berkarir akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik, maka Kecerdasan Emosional dan minat berkarir akan saling mendukung dan melengkapi, sehingga siswa akan

memiliki keseimbangan dalam usahanya meraih prestasi yang memungkinkan mahasiswa mampu meraih karir yang terbaik **(Dewi, 2017)**.

Kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting, kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan seseorang tidak bisa menghadapi konflik secara tepat sehingga kurang dapat mengambil keputusan dengan tepat. Terdapat contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja atau memiliki gelar yang tinggi belum tentu bisa sukses pada dunia kerja. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata bisa lebih sukses pada dunia kerja. jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka orang tersebut akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa adalah mampu mengenali diri sendiri dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional **(Maulidina & Wibowo, 2021)**.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dapat mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran serta perilaku seseorang. kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri dan hubungan. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang individu untuk memahami, mengenal, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi diri

sendiri serta orang lain sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan **(Said & Rahmawati, 2018)**.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Bagi Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tentu berkeinginan melakukan sesuatu lebih baik terutama demi karir di masa depan. Motivasi itu timbul melalui pemikiran optimisnya untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan yang kuat pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang perpajakan. Maka diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan. Dengan adanya motivasi, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri setiap mahasiswa untuk meraih tujuan yang dicita-citakan. Untuk menggerakkan motivasi yang berkualitas diperlukan kemampuan yang kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang **(Meilani, 2020)**

Rendahnya minat mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang konsentrasi perpajakan dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Motivasi berperan penting dalam pengambilan keputusan seseorang karena

dengan memiliki motivasi yang positif maka seseorang akan terdorong untuk melakukan kegiatan atau hal-hal yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh orang itu sendiri untuk mencapai kepuasan yang diinginkan (**Wijayanto et al., 2020**). Meskipun profesi di bidang perpajakan masih banyak dibutuhkan, tidak banyak mahasiswa akuntansi yang berminat untuk menjalani karir ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis secara lebih lanjut bagaimana pengaruh yang diberikan variabel-variabel tersebut terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang akuntansi perpajakan. (**Miftakhul Ayu Anggraeni, Maslichah, 2020**)

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut , maka penulis mengambil judul :**“Pengaruh Persepsi, Pertimbangan Pasar Kerja, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Memilih Konsentrasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Akuntansi Perpajakan”** (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sesuai dengan batas kemampuan penulis. Masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih sedikitnya mahasiswa jurusan akuntansi yang kurang berminat untuk memilih konsentrasi di bidang akuntansi perpajakan.
2. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk bekerja dalam bidang akuntansi perpajakan
3. Karir di bidang akuntansi perpajakan masih kurang diminati
4. Terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih konsentrasi di bidang akuntansi perpajakan terhadap minat berkarir di bidang konsentrasi perpajakan yaitu persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, dan motivasi.
5. Masih banyaknya mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi namun tidak menguasai bidang akuntansi.
6. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, dan motivasi.
7. Profesi konsultan pajak pada saat ini masih sangat dibutuhkan.
8. Tenaga ahli atau SDM di bidang perpajakan di Indonesia saat ini masih minim
9. Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduation* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang akuntansi perpajakan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih mudah dipahami sesuai dengan penelitian ini dan tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan, maka perlu ditentukan batasan ruang lingkup masalah yang akan dibatasi, yaitu terbatas hanya

pada masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan pengaruh persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, dan motivasi untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan ?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan ?
3. Apakah kecerdasan emosioanal berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan ?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan ?
5. Apakah persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.
2. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.
4. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.
5. Untuk mengetahui apakah persepsi, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan emosional, dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi akademik untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

2. Bagi mahasiswa

yakni mahasiswa akuntansi sebagai bahan pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan dalam berkarir dibidang akuntansi perpajakan.

3. Peneliti selanjutnya

yakni sebagai bahan referensi atau tambahan informasi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.